



► PAMERAN HAMONG NAGARI

Menelusuri Jejak Busana Abdi Dalem Kraton

Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat menggelar pameran temporer *Hamong Nagari: Aparatur Nagari Yogyakarta*. Dalam pameran ini, masyarakat bisa melihat koleksi busana abdi dalem dan perangkat Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dari masa ke masa.

Pameran awal tahun ini juga untuk memperingati *Mangayubagya Tingalan Jumenengan Dalem* atau Ulang Tahun Kenaikan Takhta ke-36 Sri Sultan Hamengku Buwono X dan GKR Hemas.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X dan Penghageng Kawedanan Punakawan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, GKR Bendara hadir dalam pembukaan



Ist/Kraton Jogja

Peragaan busana dalam pembukaan pameran temporer *Hamong Nagari: Aparatur Nagari Yogyakarta* di Kagungan Ndalem Pagelaran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Jumat (7/3).

pameran yang berlangsung di Kagungan Ndalem Pagelaran Kraton, Jumat (7/3). Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat menampilkan peragaan busana abdi dalem dalam 14 kategori, sejak masa Sri Sultan HB 1. Sejumlah busana

merupakan rekonstruksi dari sumber data dan koleksi yang ada di berbagai tempat, mulai dari kampus, museum, dan perpustakaan nasional.

Dalam peragaan busana, terdapat berbagai jenis abdi dalem, mulai



Ist/Kraton Jogja

Sri Sultan HB X mengunjungi pameran temporer *Hamong Nagari: Aparatur Nagari Yogyakarta* di kompleks Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Jogja, Sabtu (8/3).

dari yang tugasnya di bidang agama, logistik, pengasuhan, merawat binatang, perjamuan, hingga pengiring para pangeran.

Menelusuri Jejak...

Setiap busana memiliki ciri khas dan bendera kebanggaan masing-masing. Selama peragaan busana, Yogyakarta Royal Choir mengiringi dengan akapela lagu-lagu tradisional.

Masyarakat bisa menikmati pameran temporer *Hamong Nagari: Aparatur Nagari Yogyakarta* mulai 8 Maret 2025 hingga 17 Agustus 2025 di kompleks Kedhaton Kraton Jogja. Kunjungan berlangsung dari pukul 08.30 WIB hingga 14.00 WIB.

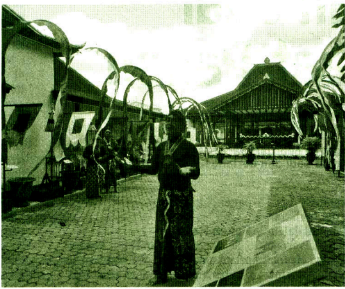
GKR Bendara mengatakan dalam proses penataan kota, aparaturnegara dalam pemerintahan yang berdaulat memiliki tugas yang kompleks. Prinsip kedaulatan suatu negara perlu memiliki empat komponen penting, berupa wilayah, masyarakat yang menetap, pemerintahan yang mapan, dan pengakuan dari negara lain. "Empat komponen tersebut sudah dimiliki [Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat] sejak Perjanjian Giyanti tahun 1755, atau sejak kepemimpinan Sri Sultan HB I," kata Bendara. "Keberadaan aparaturnegara di suatu negara merdeka menjadi komponen yang penting."

Aparatur di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat mengurus banyak hal, termasuk sektor militer, pertanian, ekonomi, pajak, kebudayaan, dan lainnya. Di masa Sri Sultan HB I, terdapat setidaknya 15 kesatuan prajurit. Pascaperang Jawa, beberapa kesatuan tidak ditemukan lagi.

Memasuki pemerintahan Sri Sultan HB VII, kata GKR Bendara, keterbukaan ekonomi membawa angin segar pada pembangunan. Konsekuensinya, terdapat pembentukan lembaga baru. Di pemerintahan itu, terdapat 113 kelompok aparaturnegara, dari abdi dalem militer hingga administrasi pemerintahan.

"[Kelompok tersebut] masih dapat ditemukan hingga Sri Sultan HB IX. Pascapendudukan Jepang, aparaturnegara diubah sesuai dengan masanya," kata GKR Bendara, yang juga Putri kelima Sri Sultan HB X. "Klimaksnya pada Agresi Militer II oleh Belanda ke Indonesia, aparaturnegara berubah dengan seiring dengan kemerdekaan Indonesia."

Melalui pameran temporer *Hamong Nagari: Aparatur Nagari Yogyakarta* ini, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat mengajak masyarakat kembali menelusuri rekam jejak



Ruang pameran temporer *Hamong Nagari: Aparatur Nagari Yogyakarta* di kompleks Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Kota Jogja, Sabtu (8/3).

Nilai Dharma Bakti

Sri Sultan HB X berharap perhelatan ini menjadi ikhtiar untuk memahami, menghayati, serta memakai nilai-nilai dharma bakti yang sudah diwariskan sejak ratusan tahun lalu.

Aparatur merupakan bagian yang terus menghidupi Kraton Jogja. Busana aparaturnegara bukan sekadar pakaian, lanjut Sri Sultan HB X, tetapi juga simbol pengabdian akan tugas. "*Ajining diri ono ing lathi, alining raga ana ing busana* [harga diri seseorang ditentukan oleh ucapannya, sedangkan penampilan fisiknya ditentukan oleh cara berbusananya]," katanya. "Saya ungkapkan terima kasih dan penghayatan kepada aparaturnegara yang telah membantu saya sampai saat ini."

Sri Sultan HB X berharap pameran temporer *Hamong Nagari: Aparatur Nagari Yogyakarta* bisa menjadi, "Suluh yang menyinari kemuliaan dan nilai budaya, yang menyertai peradaban di Kraton Jogja."

Di dalam ruang pameran, setidaknya ada sepuluh bagian yang bisa masyarakat ikuti. Setiap bagian memiliki alur ceritanya sendiri, dari awal Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat berdiri hingga masa kini. Setiap bagian ruang pameran juga memiliki ciri khas koleksi tersendiri.

Bagian pertama misalnya, terdapat koleksi sejenis topi

yang biasa dipakai abdi dalem. Terdapat juga kain panjang berisi lukisan rombongan raja dari masa ke masa. Di sudut lain, terdapat koleksi baju abdi dalem dan koleksi raja.

Jabatan di Kraton

Kurator pameran, Fajar Widjanarko, mengatakan zaman dahulu, saat jejaring media belum seluas sekarang, untuk mengetahui kedudukan atau jabatan di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, perlu menggunakan simbol-simbol. Adapun simbol ini berupa atribut yang abdi dalem kenakan atau bawa seperti bendera.

"Di ruang ini, pengunjung juga bisa menyentuh kain abdi dalem masa lalu, untuk merasakan bahannya. Bahan seperti ini sudah jarang dijumpai, sehingga ada gap *experience*," katanya.

Di samping itu, bagian-bagian lain berisi miniatur Kota Jogja, yang dipadukan dengan desain khusus, untuk mempermudah pengunjung melihat perubahan pembagian wilayah dari masa ke masa. Ada juga replika kursi dan ruang sidang yang kala itu berada dalam kepengurusan abdi dalem.

Di bagian terakhir, terdapat struktur Kraton Jogja serta Penda DIY saat ini. "Pengunjung tidak hanya melihat koleksi pameran, tapi juga bisa merasakan pengalaman dengan misalnya duduk di replika kursi sidang dan sebagainya," katanya. (Sinjalu Khatid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005